

**ALASAN RUSIA MENGANGGAP NATO SEBAGAI ANCAMAN DALAM
SISTEM PERTAHANAN ANTI RUDAL PASCA PERANG DINGIN TAHUN
2008-2015**

*(The Reason Of Russia Consider NATO As A Threat in The Defense System Against
Missiles After The Cold War Years 2008 – 2015)*

Fadiyah Silmina

20120510452

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas ISIPOL

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan realita yang terjadi. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Rusia dan NATO. Teknik pengumpulan data sendiri dilakukan dengan cara studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui sumber-sumber yang berasal dari buku-buku, jurnal, surat kabar dan internet. Dianalisis menggunakan konsep deterens dan pertahanan, penelitian ini lebuah mengarah pada mengetahui alasan-alasan mengapa sistem pertahanan anti rudal milik NATO memberikan ancaman terhadap Rusia. Dari hasil penelitian ini dapat digambarkan penyebab munculnya kekhawatiran atau rasa terancam yang dirasakan Rusia akibat

Pertahanan Anti Rudal NATO pasca perang dingin. Ekspansi yang dilakukan NATO di kawasan Eropa termasuk Eropa Timur dan penempatan pangkalan militer NATO yang memiliki sistem pertahanan anti rudal di kawasan tersebut menyebabkan kekhawatiran muncul dari pihak Rusia. Untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi Rusia mulai membentengi diri dari NATO melalui doktrin-doktrinnya.

1. Pendahuluan

Rusia adalah sebuah Negara federal bekas pecahan dari Uni Soviet, yang merupakan ahli waris utama kebesaran Uni Soviet. Negara ini mewarisi 50% jumlah penduduk, 2/3 luas wilayah, dan kurang lebih 50% asset-aset ekonomi dan persenjataannya. Pertahanan keamanan yang dimiliki Rusia cukup membuatnya menjadi Negara yang dipandang dan disegani oleh Negara lain.

Setelah runtuhnya Uni Soviet beserta perjanjian Pakta Warsawa, NATO dibawah pimpinan Amerika Serikat mempergunakan kesempatan berkurangnya keamanan di Eropa Timur dan pengaruh Rusia dikawasan tersebut untuk memperluas jangkauan kekuasaannya. Perluasan wilayah yang dilakukan NATO sampai ke Eropa Timur pada dasarnya mendapat kecaman dari Rusia karena hal tersebut dapat menjadi sebuah ancaman yang serius bagi posisi geopolitik Rusia dan dikhawatirkan akan membuat Rusia terisolir dengan berkurangnya pintu keluar ke Laut Baltik dan Laut Hitam, serta banyaknya perbatasan yang pindah ke Negara lain, yang memotong Rusia dari Eropa dan Asia Tengah.

Rusia melakukan protes terhadap hal tersebut melalui konfliknya dengan Georgia yang berawal dari rencana Georgia untuk bergabung dengan NATO pada tahun 2008. Konflik ini menjadi semakin besar ketika Rusia mendengar kabar bahwa NATO berada dibalik Georgia dan membantunya dalam berbagai bidang.

Kesuksesan NATO dalam memperluas pengaruhnya di kawasan Eropa tidak disia-siakan oleh Amerika yang ingin melemahkan pertahanan Rusia, dengan menjadikan negara-negara anggota baru itu sebagai pangkalan militernya. Selain itu ada juga rencana pengembangan Pertahanan Anti Rudal Balistik atau Anti Balistik Missiel di beberapa Negara seperti Polandia, Cheko, dan Georgia yang disepakati pada tahun 1972.

Rencana Amerika membangun Sistem Pertahanan Anti Rudal ini jelas mendapat kecaman keras dari pihak Rusia. Bagaimanapun juga Polandia, Cheko dan Georgia merupakan kawasan yang sangat dekat dengan wilayah Rusia. Ini dianggap akan menjadi ancaman tersendiri bagi Rusia dalam bidang keamanan negaranya. Meskipun demikian, Rusia tetap menerima ajakan NATO untuk bekerjasama dalam pembangunan Sistem Pertahanan Anti Rudal Eropa yang tercipta pada bulan Juni tahun 2011, dengan kesepakatan-kesepakatan tertentu oleh kedua belah pihak. Dalam pertemuan KTT NATO yang berlangsung di Lisbon, Ibukota Portugal, dibahas tentang perjanjian bilateral dan penandatanganannya. Pada pertemuan tersebut dihadiri oleh Sekjen NATO, Anders Fogh Rasmussen, dan Presiden Rusia, Dimitry Anatolyevich Medvedev, serta disaksikan dan dihadiri pula oleh 28 negara anggota aliansi NATO.

Rusia menyatakan bahwa NATO sudah tidak menjadi ancaman bagi negaranya seperti pada masa Perang dingin. Namun masih ada kekhawatiran yang dirasakan dengan ekspansi kekuatan NATO. Kekhawatiran tersebut muncul dikarenakan keinginan NATO untuk memproyeksikan kekuatan militernya di luar cakupan wilayahnya. Amerika Serikat sudah lama berniat untuk menerapkan sistem pertahanan anti rudal di Negara-negara bekas Uni Soviet di Eropa Timur, namun rencana tersebut selalu tertunda dikarenakan protes keras oleh Rusia, yang merasa sistem itu mengancam kedaulatannya.

2. Konsep Deterens dan Pertahanan (defense)

Strategi militer sekarang tidak bisa lagi hanya digambarkan dalam konsep-konsep pertahanan (defense) dan penyerangan (offense). Para pemikir strategi harus mengembangkan istilah atau konsep baru, dan muncul konsep “deterens” yang dibedakan dari defense. Untuk menjelaskan perbedaan makna kedua konsep kedua ini David Ziegler memberikan contoh.

Pertahanan bersifat fisik, dan berfungsi ketika perang pecah. Misalnya, tank bergerak ke garis depan, sehingga membuat musuh secara fisik tidak mungkin maju. Sedangkan deterens bersifat psikologis dan berfungsi sebelum perang terjadi. Ia membuat musuh tidak melakukan gerakan melalui perang. Bahkan, begitu perang terjadi berarti deterens gagal dan harus digantikan oleh strategi pertahanan.

Tindakan yang dimaksudkan untuk pertahanan bisa juga menciptakan deterens. Pesawat tempur yang mengawal pesawat pengintai itu memiliki efek deterens, sehingga membuatnya tidak perlu secara aktual melakukan pertahanan atas pesawat yang dilindungi itu. Penggabungan tindakan deterens dan pertahanan ini sejak lama merupakan praktek yang lumrah dalam sejarah militer. Hanya baru-baru ini saja kedua fungsi ini dipisahkan, dan inilah yang membedakan zaman nuklir dan zaman non-nuklir. Sekarang ini Negara-negara besar membelanjakan sejumlah besar uangnya untuk membuat senjata yang hanya berfungsi deterens saja. Senjata-senjata nuklir yang mahal itu tidak bernilai sama sekali sebagai sarana tindakan pertahanan. Kondisi seperti ini sangat berbeda dengan keadaan sebelum dikenal senjata nuklir.

Atas dasar konsep deterens dalam menghadapi perluasan keanggotaan NATO di Eropa Timur yang berpengaruh terhadap stabilitas keamanan serta kepentingan nasional Rusia, dibutuhkan strategi keamanan Rusia dengan menggunakan elemen-elemen Negara yaitu militer, diplomasi, ekonomi, perjanjian internasional, dan alat lain dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Dan dalam hal ini Rusia menggunakan strategi deterens.

Perluasan keanggotaan yang dilakukan NATO ke wilayah Eropa Timur dianggap Rusia sebagai ancaman dan sebuah usaha dominasi barat dalam memperluas hegemoninya di Eropa Timur dan mempersempit pengaruh Rusia di kawasan pecahan Soviet tersebut. Dalam perluasan ini, NATO berusaha untuk mengisolasi Rusia. Konflik yang melibatkan pihak Rusia dan NATO ini menyebabkan Rusia menggunakan strategi deterrens, yaitu general deterrence yang merupakan upaya untuk menggetarkan lawan dengan penambahan kekuatan dan pengembangan teknologi persenjataan baru, untuk mencegah lawan yang berniat untuk menyerang. Salah satu kebijakan deterrence yaitu penggunaan senjata Nuklir.

3. Hubungan Rusia dengan NATO

Diketahui bahwa hubungan antara Rusia dengan NATO yang tidak baik saat ini bukanlah awal dari sejarah terbentuknya hubungan diantara keduanya. Hubungan yang terbentuk antara Rusia dan NATO sebenarnya sudah terjadi sejak berakhirnya Perang Dingin, dan bukan hanya sekedar hubungan dalam perselisihan. Terjadinya hubungan kerjasama antara Rusia bukan berarti Rusia masuk dalam keanggotaan NATO, namun hubungan tersebut hanyalah sebatas kerjasama saja.

Awal mula dibangunnya kerjasama antara Rusia dan NATO adalah *North Atlantic Cooperation Council (NACC)* dan *Partnership for Peace (PfP)* pada tahun 1991 yaitu kerjasama dalam bidang militer, dan kerjasama untuk membentuk suatu kemitraan antara setiap individu mitra NATO dan Negara sesuai dengan kebutuhan individunya, serta bersama-sama menciptakan perdamaian. Kerjasama yang sudah terjalin diupayakan untuk ditingkatkan dan diperluas seperti untuk meningkatkan perdamaian dunia, keamanan ekologi, keilmuan serta dalam bidang kemanusiaan.

Hubungan Rusia dan NATO juga terbentuk dalam membangun sebuah kesepakatan dalam bentuk partisipasi tentara Rusia bersama dengan kontingen

dari Negara NATO dan Negara mitra lainnya. Kerjasama ini terbentuk dalam *Implementation Force* (IFOR) dimana kepemimpinannya dipegang oleh NATO yang kemudian pada tanggal 26 Desember 1996 IFOR diambil alih oleh *Stabilitation Force* (SFOR) yang didirikan oleh NATO.

Bentuk kerjasama lainnya adalah pada tanggal 20 Maret 1996 Rusia dan NATO menandatangani *Memorandum of Understanding on Civil Emergency Planning and Disaster Preparedness*, sebagai bentuk dari usaha menciptakan perdamaian dan keamanan dunia. Setelah itu pada tanggal 27 Mei 1997 mereka mengembangkan perjanjian *Founding Act on Mutual Relation Cooperation and security*, yang ditandatangani oleh Sekretaris Jendral NATO dengan Presiden Rusia di Paris. Perjanjian tersebut merupakan salah satu bentuk komitmen yang terus berlanjut dan dikembangkan untuk membangun bersama perdamaian yang abadi di kawasan Eropa dan Atlantik

Hubungan yang terjadi diantara Rusia dan NATO mengalami pasang surut yang berkepanjangan. Setelah hubungan kerjasama yang sebelumnya terjalin diantara keduanya perlahan muncul konflik-konflik yang terjadi diantara mereka. Dimana NATO melakukan perluasan kekuasaannya ke kawasan Eropa yang membuat Rusia merasa terancam oleh ekspansi tersebut. Perselisihan terus terjadi sampai akhirnya NATO berhasil untuk membujuk Rusia kembali untuk bekerjasama dengan NATO dalam bidang sistem pertahanan. Dan seiring berjalannya waktu hubungan yang terjalin antara Rusia dan NATO mengalami masa konflik kembali. Hubungan yang terjalin diantara keduanya kini tidak berjalan dengan baik dan mengalami perselisihan yang menyebabkan situasi yang sama seperti pada saat perang dingin.

4. Bergabungnya Rusia Dengan NATO

4.1. Alasan Rusia Bergabung dengan NATO

Dengan bergabungnya Rusia dengan NATO terutama dalam hal kerjasama yang dilakukan, diharapkan akan melahirkan suatu hubungan yang baik,

sehingga Rusia berharap kebijakannya ini sebagai upaya atau langkah untuk menarik investor Amerika Serikat agar mau menanamkan modalnya di Rusia. Dan diharapkan dapat membantu pemulihan ekonomi Rusia untuk mensukseskan program ekonomi Rusia. Dan NATO juga menjajikan kepada Rusia, bahwa Rusia dapat menggunakan satelit militer milik AS untuk mengetahui segala informasi yang dibutuhkan yang dapat digunakan untuk memperkuat keamanan territorial Rusia dengan menerima informasi tertentu dari satelit-satelit Amerika.

Dan dengan bergabungnya Rusia dengan NATO yang dikeluarkan dalam kebijakan Rusia, tentu saja dikarenakan keuntungan yang diperoleh Rusia apabila bergabung dan bekerjasama dengan NATO. Selain keuntungan-keuntungan yang Rusia dapat, alasan lain rusia bergabung dengan NATO juga dikarenakan untuk mempertahankan kepentingan nasionalnya yaitu menjaga keamanan wilayah Rusia. Dimana hegemoni Rusia yang ditanamkan di Eropa sudah mulai hilang, karena hampir sebagian besar Negara-negara Eropa berada dibawah payung Amerika. Hal tersebut dapat dilihat dari bergabungnya Negara-negara tersebut dengan kedalam keanggotaan NATO. Dan hal itu menyebabkan Rusia merasa terisolir dan terkepung, berada di wilayah dimana banyak dari Negara-negara tetangganya yang tidak lagi berada dibawah pengaruhnya. Hal tersebut juga memberikan dampak ketidaknyamanan terhadap rakyat Rusia. Dikarenakan hal tersebut Rusia melakukan strategi politik dengan melakukan hubungan baik dengan NATO. Dengan melakukan interaksi yang terbuka dan membangun citra baik dengan NATO dan Negara anggotanya, Rusia akan tetap dipandang sebagai Negara yang berpengaruh. Selain itu Rusia juga menggunakan militer sebagai strateginya dengan menjadikan nuklir sebagai jaminan keamanan dan kebijakan Rusia

Alasan-alasan tersebutlah yang akhirnya membuat Rusia memutuskan untuk menerima ajakan NATO untuk bekerjasama khususnya dalam sistem pertahanan anti rudal. Kerjasama ini diputuskan dalam KTT NATO yang berlangsung di Libson pada 12-20 November 2010.

4.2. Dominasi dan Kepentingan AS melalui NATO

Tampilnya Amerika sebagai satu-satunya kekuatan dunia, dalam banyak hal terlihat lebih dominan pengaruhnya dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam struktur NATO. Dan dapat dikatakan pula bahwa Amerika Serikat merupakan pencetus ide pembentukan NATO. Sebagai inspirator pembentukan NATO, Amerika Serikat memainkan suatu peran yang sangat dominan dan menguntungkan bagi posisi Amerika sendiri.

Amerika Serikat berperan sebagai kekuatan sentral, yang sesungguhnya menguasai Eropa Barat secara simbolis yaitu melalui NATO. Terlebih lagi Amerika telah menginvestasikan dananya secara besar-besaran bagi pertahanan dikawasan Eropa Barat sebagai upaya untuk mengimbangi keunggulan Pakta Warsawa di era berlangsungnya Perang Dingin, sehingga wajar apabila peran dan pengaruh Amerika terlihat sangat dominan. Dominasi Amerika Serikat ini juga dirasakan dalam setiap pengambilan keputusan dalam NATO.

Dengan sumber daya yang dimiliki dalam bidang militer, Amerika Serikat mampu menjadikan NATO sebagai alat kontrol terhadap Eropa Barat dan melalui NATO juga Amerika secara simbolis mendapatkan legitimasi untuk merealisasikan kepentingannya. Dominannya peran AS dalam NATO adalah kemampuan memobilisasi dukungan terhadap sikap AS dalam memerangi terorisme menyusul peledakan gedung World Trade Center dan Pentagon di AS, dimana Amerika mengatakan bahwa dukungan terhadap sikap antiteror memang sudah seharusnya sesuai dengan pasal 5, yang mengatakan bahwa serangan terhadap salah satu anggota NATO berarti sama dengan menyanggah seluruh anggota NATO.

Amerika Serikat juga berusaha mengglobalisasi struktur NATO. Bergesernya tatanan pada dimensi keamanan global, dimana isu-isu keamanan baru menunjukkan kecenderungan yang lebih menonjol dalam mempengaruhi situasi keamanan global. Dengan adanya peran yang sangat dominan dari AS

dalam NATO ini melahirkan suatu dilemma bagi Negara-negara di Eropa Barat. Disatu pihak Negara Eropa Barat, ingin memiliki sistem pertahanan keamanan yang kuat, namun dilain sisi keinginan tersebut dapat membuat ketergantungan Negara Eropa Barat terhadap Amerika melalui NATO semakin besar.

4.3. Kepentingan Rusia Bergabung dengan NATO

Kepentingan yang diambil oleh Rusia dalam hal ini adalah mendapatkan pertahanan dan keamanan dari pihak NATO. Rusia juga dapat memanfaatkannya dalam permasalahan perbaikan perekonomiannya, dan mendapatkan jalur akses langsung oleh NATO untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkannya melalui satelit-satelit Amerika.

Dalam hubungan kerjasamanya terutama dalam Perjanjian Pertahanan Anti Rudal, Rusia mendapatkan jaminan keamanan dari kemungkinan serangan-serangan terhadap negaranya. Dan Rusia dapat menghilangkan kekhawatirannya pada pangkalan-pangkalan militer dan serdadu-serdadu militer yang berada di kawasan Eropa Timur. Kepentingan Rusia bergabung dengan NATO adalah demi keamanan dan pertahanan negaranya, yang kita ketahui bahwa Rusia yang selama ini menentang keras dengan keberedaan dan perluasan keanggotaan NATO di Negara-negara Eropa Timur yang membuat Rusia menjadi terisolasi dari Negara-negara tetangganya dan menimbulkan kekhawtiran akan kemungkinan penyerangan terhadap negaranya.

5. Rusia Menganggap NATO Sebagai Ancaman Dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan

5.1. Sejarah NATO

NATO awalnya diciptakan pada tahun 1949 untuk membela Eropa Barat dari agresi Uni Soviet, transformasi dialami sejak jatuhnya Tembok Berlin yang mengakibatkan perubahan struktur, organisasi, kemampuan dan tujuan strategis yaitu dalam hal kemampuan militer. Untuk tujuan ini NATO memperbaruhi

struktur komando dan potensi kekuatan. Ancaman berbahaya bagi NATO adalah proliferasi senjata pemusnah massal dan sarana penyebarannya, serta peralatan militer musuh dengan teknologi canggih.

Tujuan awal NATO kemudian bertransformasi menjadi aliansi pertahanan untuk menangkal ancaman agresi dari Uni Soviet di Eropa Barat. Konsep strategi NATO menekankan pada keamanan aliansi dan pemeliharaan kondisi keseimbangan strategis secara keseluruhan di wilayah Eropa. Kekuatan pertahanan NATO kemudian diperkuat dengan penerapan doktrin strategis *Massive Relations*. Doktrin ini kemudian *dengan Flexible Response* dalam tahun 1960 sehubungan dengan kemajuan teknologi rudal CEP dan daya ledak hulu nuklir. Kekuatan pertahanan ini ditambah dengan diadakannya penggelaran *Theater Nuclear Forces* (TNF).

NATO memiliki dua tujuan yaitu, untuk mempertahankan kekuatan militer yang cukup untuk menghalangi agresi, dan untuk membela sekutu dalam hal agresi dan untuk menjamin keseimbangan sehingga menciptakan keseimbangan. Aliansi ini disiapkan untuk perang dengan membangun kemampuan konvensional dan nuklir yang kuat. Dalam aliansi, pertahanan kolektif menjadi konsep yang sangat penting sebab aliansi berperan penting dalam pembentukan badan pertahanan yang sangat kuat.

Pasca Perang Dingin berakhir NATO mulai melakukan ekspansinya ke wilayah Eropa Timur (Polandia, Hongaria, Republik Ceko). Keberhasilan ekspansi NATO ke wilayah Eropa Timur menambah jumlah Negara anggota di wilayah ini. Bersamaan dengan adanya ekspansi NATO, aliansi ini juga berusaha untuk mendukung transformasi di Negara-negara bekas pecahan Uni Soviet di Eropa Tengah dan Timur seperti Hungaria, Polandia, Cekoslovakia, yang menjadi pelopor Negara Eropa Timur yang mengajukan aplikasi sebagai anggota NATO.

Ekspansi NATO dijustifikasi sebagai cara untuk menyebarkan nilai demokrasi dan menangkal kemungkinan agresi Rusia di masa akan datang.

Dengan adanya ekspansi NATO yang makin meluas ke wilayah Eropa Timur menjadi agresi terhadap Rusia dan tindakan anti-Rusia. NATO mulai menggunaanakan militernya untuk mengatasi masalah kolektif kepentingan politik, termasuk stabilitas regional.

5.2. Perselisihan Yang Terjadi antara Rusia dan NATO

5.2.1. Status Great Power

Sebagai pewaris kekuatan Uni Soviet, Rusia sampai saat ini selalu menekankan terhadap bekas wilayah Uni Soviet, baik yang di kawasan Eropa Timur maupun Asia Tengah. Wilayah Eropa-Asia merupakan orientasi geopolitik terpenting bagi Rusia. Rusia sendiri menginginkan status great power dan menjadi oposisi dari unilateralisme Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya di NATO. Great power akan tercapai apabila Rusia menjalankan politik luar negeri yang waspada terhadap persaingan geopolitik dan mampu mempertahankan wilayah Eurasia.

Setiap keamanan suatu Negara bergantung pada efektivitas kebijakan pertahanan negarar serta prinsip keamanan yang dianutnya. Pentingnya kebijakan ini adalah untuk menjamin kemerdekaan, kedaulatan, integritas territorial, kesejahteraan, stabilitas politik, ekonomi, social kultur, dan kepentingan militer. Tiap Negara memiliki kepentingan nasionalnya masing-masing. Penggunaan kekuatan militer khususnya ditentukan berdasarkan pandangan sejauh mana tingkat yang mengancam kepentingan nasional tersebut. Kepentingan nasional inilah yang kemudian menjadi dasar dalam pembuatan kebijakan strategi keamanan *National Security Strategic* (NSC). Strategi keamanan Rusia menjelaskan bahwa federasi Rusia menggunakan elemen-elemen Negara yaitu militer, diplomasi, ekonomi, perjanjian internasional, dan alat lain dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Strategi keamanan membantu dalam mencegah ancaman dari luar. Strategi keamanan ini kemudian dituangkan dalam sebuah dokumen yaitu doktrin militer.

5.2.2. Doktrin Rusia Terhadap NATO

Doktrin militer Rusia dapat dibagi menjadi tiga kategori yang menyangkut kebijakan terhadap kekuatan militer dalam level internal Rusia yang meliputi angkatan darat, laut, dan udara, dan kebijakan militer eksternal yang menyangkut perlakuan terhadap aliansi, contohnya NATO. Doktrin Rusia lebih berkonsentrasi pada perang dan pencegahannya, kekuatan bersenjata, persiapan Negara dan angkatan bersenjata apabila adanya agresi dan cara-cara untuk menjaga kedaulatan dan integrasi wilayah teritorial. Doktrin tersebut berisikan dua pokok panduan, yaitu pertama menyangkut kebutuhan akan personel angkatan bersenjata dan peralatan militer, yang kedua tentang penanganan perang/angkatan bersenjata. Doktrin militer Rusia berisikan tentang kekuatan militer dan pasukannya.

Pada tahun 1990-an perkembangan kebijakan militer berisikan tentang peran Rusia dalam penyelesaian konflik dan keterlibatannya dalam kerjasama militer dengan organisasi *Commonwealth of Independent State* (CIS) dengan penggunaan kekuatan Nuklir, penyebaran angkatan darat dan pasukan lain diluar wilayah Rusia, dan persepsi ancaman anti barat. Perkembangan doktrin ini disertai dengan semakin memburuknya hubungan dengan barat yang digambarkan dengan adanya intervensi barat atas usaha dalam negeri Rusia, terkait dengan adanya blok-blok militer dan aliansi, usaha untuk menghalangi kepentingan Rusia dalam pemecahan masalah keamanan internasional, serta kekhawatiran akan adanya musuh yang mengelilinginya. NATO dianggap sebagai musuh yang berasal dari luar. Dan Rusia menyadari bahwa kemampuan angkatan bersenjata haruslah ditingkatkan, karena Rusia dihadapkan pada konflik bersenjata domestic maupun regional.

Doktrin militer yang berlaku saat ini menekankan pada peranan militer Rusia dalam memastikan pertahanan Negara dan mempersiapkan, dan melancarkan perang jika diperlukan, meski ditekankan bahwa doktrin tersebut bertujuan defensive. Dalam doktrin tersebutpun disebutkan bahwa senjata Nuklir

juga dapat dipergunakan dalam konflik lokal jika dianggap adanya ancaman kritis terhadap keamanan nasional.

Kebijakan modernisasi militer dalam hal pertahanan dimulai sejak masa pemerintahan presiden Vladimir Putin yaitu Doktrin pertahanan Rusia tahun 2000 hingga yang terbaru pada tahun 2010, diantaranya:

1. Doktrin militer tahun 2000 tersebut berisi tentang dasar kebijakan pertahanan Rusia dan penggunaan senjata nuklir dalam menanggapi penggunaan senjata nuklir atau senjata pemusnah massal (WDM) atas kondisi kritis mengenai situasi keamanan nasional Rusia. Doktrin tersebut berupa dasar dikeluarkannya kebijakan pertahanan Rusia dan upaya Rusia dalam mengatasi ancaman keamanan terhadap negaranya. Doktrin keamanan Rusia mengandung penekanan tentang pembalasan nuklir dalam kasus serangan nuklir. Pada April tahun 2000, Rusia mencantumkan bahwa ancaman keamanan Rusia berbentuk: Intervensi dalam urusan internal Federasi Rusia, adanya upaya untuk mengabaikan kepentingan Rusia dalam menyelesaikan masalah keamanan internasional, perluasan blok-blok miter dan aliansi, penempatan tentara asing (tanpa sanksi DK PBB) untuk wilayah yang berbatasan dengan Rusia, dan mempersiapkan pasukan bersenjata Rusia yang dapat digunakan di wilayah strategis di luar wilayah Rusia.
2. Pada tahun 2003, doktrin militer Rusia menyebutkan bahwa ancaman berasal dari: ekspansi NATO dan Negara-negara yang memiliki keinginan untuk bergabung dengan NATO, adanya proliferasi senjata pemusnahan missal. Upaya Rusia untuk memastikan keamanannya juga dituangkan dalam bentuk pemeliharaan kekuatan strategis terhadap agresi Rusia dan sekutunya serta pasukan Rusia dapat melakukan operasi bersenjata di daerah vital yang berhubungan dengan kepentingan nasional Rusia. Pada tahun 2004 doktrin militer Rusia mencantumkan bahwa ancaman berupa: perluasan blok militer NATO, penempatan pasukan militer asing dalam wilayah kepentingan Rusia, upaya mengurangi peran Rusia dalam politik dan keamanan internasional,

perluasan NATO ke Timur, pengembangan WMD/senjata pemusnah missal. Doktrin ini juga berisi tentang keinginan Rusia dalam menyaingi kepemimpinan global Amerika Serikat dan upaya untuk mendapatkan kedudukan untuk menyebarkan pengaruhnya (sphere of Influence), keinginan untuk menjadi kekuatan besar untuk menjadi superioritas dalam bidang militer serta reorganisasi struktur militer Rusia.

3. Pada tanggal 5 Februari 2010 doktrin militer Rusia melakukan pembaruan, doktrin ini memiliki kekuatan hukum sebagai kebijakan Negara dan secara prinsip menentukan keputusan dasar terutama dalam bidang militer. Doktrin 2010 melanjutkan strategi keamanan nasional 2009 yang menyebutkan NATO sebagai “bahaya” karena ekspansi terhadap Negara yang berbatasan dengan Rusia. Bahaya lain mencakup pengembangan pertahanan rudal strategis dan presisi konvensional serangan senjata, termasuk rudal jelajah. Doktrin Rusia digunakan untuk melindungi kepentingan Rusia dan menjaga keamanan internasional. Doktrin militer menggambarkan bahaya ancaman utama eksternal Rusia berasal dari potensi kekuatan NATO sebagai fungsi global sehingga Rusia perlu menempatkan infrastruktur militer yang berdekatan dengan batas wilayah Rusia. Dalam ini, pengembangan WMD yang dilakukan oleh Amerika juga masih menjadi dasar dikeluarkannya kebijakan pertahanan Rusia.

Rusia pun mencantumkan upaya untuk memperkuat pasukan asing yang ditempatkan di wilayah yang berdekatan dengan Rusia dengan aliansinya, serta Rusia bersiap untuk konflik bersenjata di wilayah teritorinya maupun Negara yang berdekatan dengan wilayah Rusia serta aliansinya. Selain itu Rusia memprioritaskan pada kerjasama militer dengan CIS, CSTO, dan SCO. Terdapat pula pernyataan bahwa serangan atas salah satu anggota aliansi merupakan serangan atas seluruh anggota. Untuk memastikan keamanan negaranya, Rusia juga menjamin adanya interdependensi teknologi terhadap produksi kekuatan militer.

5.3. Langkah Rusia Dalam Menanggapi Ancaman NATO

Rusia yang mewarisi persenjataan terbesar Uni Soviet tentu masih memiliki peralatan militer yang unggul dalam hal kuantitas dan kualitas. Pada masa Perang Dingin Uni Soviet telah mengembangkan persenjataan nuklir dalam memperkuat eksistensi dan menangkal ancaman serangan dari Negara yang juga mengembangkan persenjataan nuklirnya. Uni Soviet membangun dan membina kekuatan pertahanan strategis yang pada masa itu termasuk yang terkuat di dunia. Ini termasuk kekuatan pertahanan aktif seperti pesawat pencegat, rudal udara, dan permukaan (*surface-to-air missiles, SAM*), *Anti Ballistic Missiles (ABM)*, serta pertahanan pasif seperti sistem pengawas dan peringatan dini, pertahanan sipil, dan lainnya. Ketika dikombinasikan dengan konsep strategis pertahanan Soviet, ini menjadi nilai penting khususnya dalam membentuk sistem pertahanan nasional Rusia secara keseluruhan.

Pada masa pemerintahan Putin Rusia mengeluarkan strategi kebijakan terkait dengan meningkatkan kapabilitas militernya, memperbesar anggaran pembiayaan militer guna menopang kebutuhan pembangunan militer yang besar tersebut, Rusia telah menaikkan anggaran militernya 25-30%. Pada bulan Desember 2001, operasional satu divisi pasukan dinyatakan sebagai 500 juta rubel. Maret 2002 biaya meningkat menjadi 1 milyar rubel per divisi, dan pada Mei 2002 meningkat menjadi 2,5 milyar rubel. Sebagai komitmen atas upaya menghadapi perang darat dalam skala besar, Rusia masih menmpati sebagai urutan teratas dalam hal kepemilikan peralatan tempur darat yaitu 23.860 tank. Hampir sebagian besar dari pembuatan tank tersebut berkisar antara tahun 1960-1970-an (model T-55, T-64, dan T-72). Untuk jenis terbanyak yaitu T-80, sekitar 20%nya dibuat pada tahun 1970-an.

Pada bulan Oktober 2008 Medvedev telah menyerukan kepada semua formasi pasukan bahwa tantara berada dalam kondisi siap tempur dan ini bersifat permanen. Wakil menteri Pertahanan Nikolai Pankov menyatakan bahwa

masing-masing dari 83 brigade (dengan kekuatan personel 4.500-5.000) akan siap untuk pertempuran dalam waktu satu jam". Untuk Rusia tentu memiliki kekhawatiran adanya beberapa ancaman yang berasal dari Amerika Serikat atau NATO. Rusia melakukan latihan militer di daerah Vostok pada 2010 yang melibatkan angkatan darat, laut, dan udara, dan selama latihan menggunakan senjata nuklir taktis. Rusia juga mencoba untuk meningkatkan militernya yang dikhususkan untuk mengadakan pesawat-pesawat pembom Rusia yang rutin melakukan misi penerbangan di wilayah yang kemungkinan diluncurkannya rudal penjelajah Amerika Serikat.

Langkah Rusia dalam mengaktifkan penerbangan patrol rutin jarak jauh tersebut akan membuat NATO tidak lagi memperluas keanggotaannya, disamping meningkatkan kapabilitas pertahanan di dalam negerinya, Rusia juga melakukan aliansi militer dengan China dan Negara-negara Asia Tengah melakukan latihan militer bersama melibatkan enam Negara yang bergabung dalam *Shanghai Cooperation Organization* (SCO). Sebanyak 6.500 personel serta lebih dari 100 pesawat terlibat dalam latihan ini. Sesuai dengan tujuan SCO, kerjasama lebih ditujukan agar AS dan NATO meninggalkan Asia Tengah, selain itu kerjasama tersebut untuk membangun ekonomi bersama di mana pada akhirnya anggaran militer masing-masing Negara akan terdonkrak olehnya. Negara dari SCO adalah China, Rusia, Uzbekistan, Kyrgyztan, Kazakhstan, dan Tajikistan. Selain itu Rusia juga melakukan kerjasama militer *Collective Security Treaty Organization* (CSTO). Pasukan ini digunakan untuk menahan agresi militer, melakukan operasi anti-teroris, memerangi kejahatan transnasional. Pasukan ini secara permanen akan berbasis di rusia dan dibawah satu komando dengan Negara-negara anggota CSTO, mengkontribusikan unit militer khusus Rusia di Kyrgyztan, menempatkan satuan militer hingga seukuran satu batalyon dan pusat pelatihan untuk personel militer kedua Negara.

Dalam Orenburg pada tanggal 26 September 2008, presiden Dmitry Medvedev bertemu dengan komandan distrik militer, dalam pertemuan itu, tercapai 5 visi dalam upaya mereformasi peralatan konvensional, yaitu:

1. Meningkatkan organisasi dan struktur kekuatan dengan mengubah semua divisi dan brigade kesiapan permanen, menghapuskan prinsip mobilisasi massa dan meninggalkan sistem berbasis divisi.
2. Meningkatkan efisiensi dan kontrol keseluruhan komando.
3. Meningkatkan sistem pelatihan personel, termasuk pendidikan militer dan ilmu militer.
4. Melengkapi angkatan bersenjata dengan sistem senjata terbaru dan aset intelijen, terutama teknologi tinggi, dalam rangka untuk “mencapai superioritas angkatan udara, memberikan serangan presisi pada angkatan darat dan target maritime, dan memastikan penyebaran kekuatan operasional”.

Meningkatkan status sosial personel militer, termasuk membayar dan tunjangan, perumahan, dan kondisi kehidupan sehari-hari serta analisis yang cermat tentang struktur asing, termasuk NATO.

Pada Februari 2012, Perdana Menteri Putin mengungkapkan rencananya untuk menambah kekuatan militer Rusia secara besar-besaran sebagai reaksi atas langkah AS dan NATO melanggar sistem perisai rudal di Eropa. Putin lalu membeberkan bahwa penambahan kekuatan militer Rusia dalam satu dasawarsa mendatang yaitu 400 rudal balistik antarbenua (ICBM), 2.300 tank, 8 kapal selam peluncur rudal balistik nuklir, 20 kapal selam serbu konvensional, lebih dari 50 kapal perang, dan lebih dari 600 pesawat tempur modern.

Pada tahun 2014 Rusia menandatangani dan memperbarui daftar doktrin militer mengenai keamanan nasional yang menyatakan bahwa ekspansi NATO sebagai ancaman terhadap Negara, dan serangkaian langkah untuk menghadapi NATO. Rusia mengumumkan mengubah doktrin militer untuk memperhitungkan krisis Ukraina dan kehadiran NATO di Eropa Timur.

5.4. Persiapan Rusia Dalam Menghadapi Tantangan-Tantanan Yang Dapat Muncul dan Mengganggu Stabilitas Negaranya.

Rusia saat ini tengah mengembangkan program SAP (System, Application, and Product) militer dalam target hingga tahun 2020. Program Peralatan Perang negara Rusia yang dicanangkan hingga 2020 akan dimasukkan dalam program modernisasi militer. Para pejabat tinggi pertahanan semakin berfokus pada kebutuhan untuk mempersenjatai kembali militer Rusia yang baru dan efisien. Pada tanggal 5 Maret 2011 presiden Dmitry Medvedev menyerukan untuk memperbarui senjata dan peralatan pada tingkat 9 sampai 11 persen per tahun untuk decade berikutnya, untuk mencapai target 70 persen modernisasi peralatan militer hingga 2020.

Pada akhir September 2011, Menteri Pertahanan Anatoly Serdyukov mengumumkan bahwa pengeluaran total untuk program persenjataan akan sama dengan 22 triliun rubel, 19 triliun akan dialokasikan untuk Departemen Pertahanan dan 3 triliun menjadi dana cadangan bagi departemen pertahanan. Hal tersebut akan meningkatkan pengeluaran pertahanan Rusia menjadi sekitar 3,5-4 persen dari PDB. Departemen pertahanan yakin dapat memodernisasi semua pesawat militer Negara selama sepuluh tahun kedepan. Tujuannya adalah untuk membeli 350 pesawat tempur baru dan pesawat terbang, 1.000 helikopter baru, dan sejumlah pesawat angkut baru. Hal ini merupakan prioritas Rusia, sebab sebagian besar pesawat merupakan persenjataan yang telah usang. Rencana pengadaan angkatan udara khusus meliputi: T-50 generasi kelima pesawat tempur (sukhoi). Sepuluh yang akan dibeli di 2013-2015. Dan 50-60 tambahan yang akan di peroleh di 2016-2020. Generasi jangka panjang pembom (PAK DA), dimulai dari 2010.

Pada Februari 2012, Perdana Menteri Vladimir Putin mengungkapkan rencananya untuk menambah kekuatan militer Rusia secara besar-besaran sebagai reaksi atas langkah AS dan NATO menggelar sistem perisai rudal di

Eropa. Rusia juga akan melakukan penambahan kekuatan militernya dalam satu dasawarsa mendatang yaitu 400 rudal balistik antar benua (ICBM), 2300 tank, 8 kapal selam peluncur rudal balistik nuklir, 20 kapal selam serbu konvensional, lebih dari 50 kapal perang, dan lebih dari 600 pesawat tempur modern. Angkatan bersenjata Rusia juga akan membeli sedikitnya 1.000 helikopter, membentuk 28 resimen baru sistem pertahanan rudal darat ke udara S-400, 38 divisi sistem pertahanan udara Vityaz, 10 brigade sistem rudal taktis Iskander-M, menambah sekitar 2000 artileri dan meriam berpengerak aktif dan lebih dari 17.000 kendaraan militer lain.

Pada tahun 2015 menteri pertahanan mencanangkan prototype yang akan dibangun, unit pertama dijadwalkan untuk masuk angkatan udara pada tahun 2020. Su-35BM generasi keempat pesawat tempur, 48 yang dibeli pada tahun 2010-2015. Su-34 pesawat tempur-pembom, 32 yang dibeli pada tahun 2010-2015. MiG-35 pesawat tempur. Ya-130 pesawat latih, 150 yang dikirim pada 2010-2015. An-124 pesawat angkut, 20 yang akan dibeli pada tahun 2015-2020. Sepuluh dimodernisasi pada 2011-2020, 70 pesawat transportasi. 60 yang akan dibeli dari tahun 2011- 2020. Pasukan roket strategis akan terus menerima Topol-M (SS-27) dan RS-24 baru ICBM. Yang terakhir adalah varian Topol-M ini secara bertahap akan sepenuhnya menggantikan roket SS-18 dan SS-19 ICBM yang sudah usang, sebagai lanjutannya penerimaan rudal-rudal ini akan dijadwalkan akan didapat selama sepuluh tahun kedepan.

Perdana Menteri Putin mengatakan bahwa Rusia tidak perlu membangun pertahanan serupa dengan NATO di Eropa, tetapi Rusia akan mengembangkan kekuatan nuklir strategis dan sistem pertahanan udara dan luar angkasa untuk bisa mengatasi sistem perisai rudal. Kantor berita RIA Novosti sebelumnya melaporkan, berbagai sistem persenjataan utama Rusia akan memasuki usia pension pada 2020, yang termasuk lebih dari 400 ICBM yang sudah melampaui batas maksimum usia pakai. Meski demikian Putin menjamin kekuatan militer Rusia baik dikekuatan darat, laut dan udara, serta arsenal

nuklirnya masih cukup untuk saat ini. Rusia masih memiliki sekitar 16.000 senjata nuklir. Putin juga berjanji akan meningkatkan prestise angkatan bersenjata Rusia dengan menambah jumlah prajurit profesional hingga mencapai 70 persen dari satu juta personil militer Rusia saat ini

6. Kesimpulan

Hubungan Rusia dan NATO dari awal memang sudah mengalami ketegangan yang dikarenakan ekspansi NATO dan AS ke kawasan Eropa. Ketika awal mula NATO mulai menyebarkan ekspansinya ke kawasan Eropa Timur dan berhasil menarik Polandia, Ceko, dan Hungaria masuk menjadi anggota NATO dan menempatkan pasukan militernya di Negara-negara tersebut Rusia pun mulai merasakan adanya ancaman terhadap negaranya.

Setelah bergabungnya ketiga Negara Eropa Timur tersebut mulai disusul dengan masuknya Negara-negara Eropa lainnya yang mana bekas pecahan dari Pakta Warsawa dan republik-republik bekas Negara bagian Uni Soviet di kawasan Baltik. Dari 28 negara anggota NATO 26 negara anggota adalah berasal dari benua Eropa, dan 2 negara yang terletak di Amerika Utara.

Dengan kejadian tersebut dan merasa terancamnya keamanan Negara Rusia, dengan melalui berbagai protes dan perundingan Rusia akhirnya memutuskan untuk menyetujui tawaran NATO untuk bergabung menjadi anggota NATO. Dengan bergabungnya Rusia dengan NATO dalam hal kerjasama yang dilakukan, diharapkan akan melahirkan suatu hubungan yang baik, sehingga Rusia berharap kebijakannya ini sebagai upaya atau langkah untuk menarik investor AS agar mau menanamkan modalnya di Rusia. Dan diharapkan dapat membantu memulihkan ekonomi Rusia untuk mensukseskan program ekonomi Rusia. Selain itu juga janji yang diberikan NATO kepada Rusia untuk dapat menggunakan satelit-satelit militer milik AS untuk mengetahui segala informasi yang dibutuhkan yang dapat digunakan untuk memperkuat keamanan territorial Rusia dengan menerima informasi tertentu dari staelit-satelit AS tersebut.

Rusia juga memiliki alasan demi mempertahankan kepentingan nasionalnya, yaitu menjaga keamanan wilayah Rusia. Dimana hegemoni Rusia yang ditanamkan di Eropa sudah mulai hilang, karena hampir sebagian besar Negara-negara Eropa berada dibawah payung Amerika.

Akan tetapi hubungan antara Rusia dengan NATO tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan. Setelah 9 tahun hubungan kerjasama terjalin, pada tahun 2000 Rusia mulai merasakan adanya ancaman yang terjadi kepada keamanan negaranya. Ancaman yang dirasakan berbentuk intervensi dalam urusan internal federasi Rusia, adanya upaya untuk mengabaikan kepentingan Rusia dalam menyelesaikan masalah keamanan internasional, ekspansi NATO dan Negara-negara yang memiliki keinginan untuk bergabung dengan NATO, adanya proliferasi senjata pemusnah massal. Perluasan Blok militer NATO, penempatan pasukan militer asing dalam wilayah kepentingan Rusia, upaya mengurangi peran Rusia dalam politik dan keamanan internasional, perluasan NATO ke Timur, pengembangan WDM. Bahaya lainnya mencakup pengembangan pertahanan anti Rudal strategis dan presisi konvensional serangan senjata, termasuk rudal jelajah.

Dengan berjalannya waktu dari tahun 2003 samapi 2010 Rusia terus memperbarui doktrin militernya yang menggambarkan bahaya ancaman utama eksternal Rusia berasal dari potensi kekuatan NATO sebagai fungsi global sehingga Rusia perlu menmpatkan infrastruktur militer berdasarkan dengan batas wilayah Rusia.

Rusia saat ini tengah mengembangkan program SAP militer. Program Peralatan Perang Negara Rusia yang dicanangkan hingga 2020 akan dimasukkan dalam program modernisasi militer. Para pejabat tinggi pertahanan semakin berfokus pada kebutuhan untuk mempersenjatai kembali militer Rusia yang baru dan efisien. Rusia akan mengembangkan kekuatan nuklir strategis dan sistem pertahanan udara dan luar angkasa untuk bisa mengatasi sistem perisai rudal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fahrurodji, "Rusia Baru Menuju Demokrasi". Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 2005. Hal 226
- A.Fahrurodji, *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 2005, hal. 193
- A. Fahrurodji, Op.Cit., hal. 194
- Charles C. Moskos, et al. "Menuju Militer Postmodern: Amerika Serikat sebagai Paradigma", *Militer Pasca Perang Dingin*. Jakarta. Perdana Media Group. 2010. hal 25
- Dr. Subhash Kapila, Op.Cit
- Ibsy & Kamps Jr. 1985, hal 13*
- Ibsy & Kamps Jr. 1985, hal 13-14*
- Jim Nichol. 2011. Russian Military Reform and Defense Policy. CRS (Report for Congress). hal 12
- Militer Pasca Perang Dingin, "Jerman: Perintis Militer Post-Nasional?". C. Moskos, Charles, et al. hal 125
- Militer Pasca Perang Dingin, "Jerman: Perintis Militer Post-Nasional?". C. Moskos, Charles, et al. hal 126
- Militer Pasca Perang Dingin, "Jerman: Perintis Militer Post-Nasional". C. Moskos, Charles. Hal 134-135
- Militer Pasca Perang Dingin, "Italia: Militer untuk Apa?". C. Moskos, Charles. Hal 217-218
- Mohtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES, 1990, hal 109
- Mohtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES, 1990, hal 115
- Mohtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES, 1990, hal 116
- Mohtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES, 1990, hal 191

- Omand, Future, hlm 263. Militer PAsca Perang dingin. C. Moskos, Charles, et al. hal 61
- Rod Thornton. 2011. *Military Modernzation and the Russian Ground Forces*. United States. SSI. hal 14
- Roger N. McDermott. November 2011. *Russia's Conventional Armed Forces; Reform and Nuclear Posture To 2020*. Russian Nuclear Weapons Past, present and Future. United States: SSI. hal. 34
- Soros. *George, Open Society: Reforming Global Capitalism*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 2007. Hal. 371
- Statement on Defense Estimate. 1995. Cm 2800, Her Majesty's Stationer's office (HMSO), hal 107. Militer Pasca Perang Dingin. Charles C. Moskos, et al. hal 50.
- Statement on Defense Estimate. 1995, hlm. 107. Militer Pasca Perang Dingin. C. Moskos, Charles, et al. hal 61
- Zain. Labibah, *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 2005. Hal 226
- Arif Rakhman Hakim. Modul Politik Internasional. Cimahi
- David W.Ziegler, *War, Peace, and International Politics* (Little, Brown, 1984)
- Debate Still Open on NATO Integration: French Defence Official*, Agence France-Presse, September 25, 2007.
- Edison Muchlis M., "Integrasi Menuju Uni Eropa", Analisa CSIS. Volume 26, No.6, 1997, hal 552-553
- Human development report 2010* (PDF). P.143.
- International Institute for Strategic studies (IISS), *Military Balance 2009, Annual Assesment of Global Military Capabilities and Defence Economics (London, 2009)*, "Kant Air Base and Russia's Strategic Planning in Central Asia", *Eurasia Daily Monitor*, Vol. 41, No.6, March 3, 2009
- Kusnadi Hidayat. Pengaruh Konflik Yunani-Turki Terhadap Program Kerja NATO (1974-1999), S1, Universita Riau, 2005
- Main External Security Entries in Military Doctrine Documents (2000-2003).
- Mikhail Barbanov. "*Russian Tank Production Sets A New Record*", Moscow Defence Brief, Vol 16. No 2. (2009).

Nurani Chandrawati. 2004. Jurnal Luar Negeri (Eropa Tengah dan Timur Bagi Indonesia) penghubung Eropa Tengah dan Timur kedalam Uni Eropa: analisis dampak bagi indonesia. BPPK KEMLU

Rockwood, Irving.1995. "The Role Of International Organization". Dubuque: Brown & Benchmark Publishers

S.G. Iuzyanin (2007), K.S. Gadjiev (2001, 2007) (Glasnost Vol 4 No 2, Oktober 2008- Maret 2009, hal 21-22

Strategi Pertahanan; Putin: AS paksa Rusia Meningkatkan Kekuatan. Kompas. Selasa, 21 Februari 2012. Hal 10.

The Middle East and Europe. Google Books. 24 November 1998.

WTO: China surpasses Germany as NO.1 exporter. People daily Online. Edisi 26 Ags 2009

Active Duty Military Personnel Strengths by Region Area and by Country (309A) (PDF). Department of Defense. 2010-03-31. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/amerika-serikat>

Adams, J.Q.; Strother-Adams, Pearlle (2001). *Dealing with Diversity*. Chicago: Kendall/Hunt. ISBN 0-7872-8145-x. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/amerika-serikat>

Allied Command Operations (ACO) NATO. <http://en.m.wikipedia.org/NATO/structure-nato-council>

Amendments #1/1998 through #5/2001. (Section I. Federal Districts) <http://en.m.wikipedia.org/rusia/politic-rusia>

Amerika: Rusia Sambut Hangat Rencana Pertahanan Rudal NATO, <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/10/11/11/146058-amerika-rusia-sambut-hangat-rencana-pertahanan-rudal-nato>

Arms Control Association. 2000. Russia's National Strategy Concept. http://www.armscontrol.org/act/2000_01-02/docjf00

Base Structure Report, Fiscal Year 2008 Baseline (PDF). Department of Defense. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/amerika-serikat>

Battle for Ukraine: How a diplomatic success unravelled. The Financial Times. <http://en.m.wikipedia.org/NATO/structure-nato-council>

CIA World Factbook, Budget. Cia.gov. <http://id.m.wikipedia.org/italia>

Cohen, Eliot A. (July/August 2004). "*History and the Hyperpower*". Foreign Affairs (Washington D.C.). <http://id.m.wikipedia.org/wiki/amerika-serikat>

Confidently into the Future with Reliable Technology. www.innovations-report.de.
May 7, 2008. Retrived 2008-04-04

Country Overviews: United Kingdom. Transport Research Knowledge Centre.
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/britania-roya>

Democracy at a standstill (PDF). World Justice Project, hal 7,
<http://en.m.wikipedia.org/rusia/politic-rusia>

Deputy of Commonwealth of Independent States (CIS). May 2007.
<http://cns.miis.edu/inventory/pdfs/cis.pdf>

GDP-Million 1990. CIA Factbook. 1991. <http://en.m.wikipedia.org/Rusia/history>

*General Stephane Abrial, French Air Force, assumed duties as Supreme Allied
Commander Transformation in summer 2009.*
<http://en.m.wikipedia.org/NATO/structure-nato-council>

Germany: Inflow of Foreign Population by country of nationality, 1994 to 2003.
Migrationinformation.org. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/jerman>

Germany world's second biggest aid donor after US. topNews, India.
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/amerika-serikat>

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/jerman>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Rusia>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Rusia/Pertahanan/Keamanan>

<http://id.wikipedia.org/wiki/NATO>

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/NATO>

<http://www.nato.int>

<http://www.nato.inthistory/natohistory.html>

<http://www.nato.int/cps/en/natolive/what-is-nato.htm>

<http://www.nato.int>

<http://m.republika.co.id/berita/internasional/global/16/01/01/rusia-sebut-nato-ancaman-negara>

<http://m.dw.com/id/sejarah-perluasan-nato-ke-eropa-timur/a-17528183>

Jonathan R. Adelman; Cristann Lea Gibson (1 July 1989). *Contemporary Soviet
Military Affairs: The Legacy of World War II.* Unwin Hyman.
<http://en.m.wikipedia.org/rusia>

Kosachev. K. Russian Foreign Policy Vertical.
<http://en.m.wikipedia.org/rusia/politic-rusia>

KTT Libson dan Masa Depan NATO
http://indonesia.tribune.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=27520:ktt-libson-danmasa-depan-nato&catid=59:perspektif&Itemid=101

Mikhail Barbanov. "Russian Tank Production Sets A New Record", Moscow Defence Brief, Vol 16. No 2. (2009), <http://mdb.cast.ru/mdb/2-2009/item4/article1/>

National delegations to NATO What is their role?.
<https://en.m.wikipedia.org/wiki/NATO/structures-nato-council>

NATO Handbook. Chapter 7: Policy and Decision-Making, diunduh dari <http://www.nato.int/docu/handbook/2001/hb070102.htm> dalam Kusnadi, Ibid. hal 29

NATO international service, *Study on NATO Enlargement*. <http://www.nato.int>

Official UK Parliament web page on parliamentary sovereignty. UK Parliament.
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/britania-royal>

Osgood 1962, hal 76. <http://en.m.wikipedia.org/NATO/history>

Pakta Pertahanan Atlantik Utara. <http://id.wikipedia.org/wiki/pakta-pertahanan-atlantik-utara>

Pembentukan Pakta Warsawa, <http://dunia.vivanews.com/news/read/57659-pembentukan-pakta-warsawa>

Press Statement: German MP Karl A. Lamers elected President of NATO PA, NATO Parliamentary Assembly, <http://en.m.wikipedia.org/NATO/structure-nato-council>

Role of fonctionnement du Senat" French Senate. 2006.
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/perancis>

Rusia Menerima NATO, <http://www.kompas.com/internasional.html/rusia-menerima-nato>

Russian Classification of Economic Regions (OK 024-95) of 1 January 1997 as amended by *The Constitution of the Russian Federation. Article 80*.
<http://en.m.wikipedia.org/rusia/politik-rusia>

Rusia ubah Doktrin Perang Nuklir.
<http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/10/09/00351982/rusia-ubah-doktrin-perang-nuklir>

Serdadu Italia berangkat ke Lebanon. Corriere della Sera, 30 Agustus 2006.
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/italia>

Sheridan, Greg (15 May 2010). “*Cameron has chance to make UK great again*”. The Australian (Sydney). <http://id.m.wikipedia.org/wiki/britania-raja>

SIPRI Policy paper No.18. <http://books.sipri.org/files/PP/SIPRIPP18.pdf>

Suara Media. Doktrin militer Rusia siap jungkir balikkan NATO. <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/eropa/11993-doktrin-militer-rusia-siap-jungkirbalikkan-serbuan-nato.html#>

Suara Media Online. Oktober 2009. Lahirnya Soviet Baru Pesaing Pasukan NATO. <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/eropa/11158-lahirnya-soviet-baru-pesaing-pasukan-nato.html>

Text of the North Atlantic Treaty, 4 April 1949. www.nato.int/basictxt/treaty.html

The Constitution of the Russian Federation. (Article 81), <http://en.m.wikipedia.org/rusia/politic-rusia>

The 15 Major Spender Countries in 2011. Military Expenditures. Stockholm International Peace research Institute. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/britania-raja>

The Quint Acknoeleding the Existence of a Big For-US Directoire at the Heart of the European Union. <http://en.m.wikipedia.org/wiki/United-States-European-Union-Relations#NATO-Quint>

US, Allies’ Share of World Military Spending Shrinking-Study. Reuters. July 7, 2011. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/amerika-serikat>

United States. *International Monetary Fund.* <http://id.m.wikipedia.org/wiki/amerika-serikat>

United States . *The World Factbook.* CIA. September 30, 2009. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/amerika-serikat>

What does Selective Service provide for America?. Selective Service System. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/amerika-serikat>

Winning the War on War. The Decline of Armed Conflict Worldwide. <http://en.m.wikipedia.org/wiki/united-states-european-union-relations#NATO-Quint>

Working with Overseas Territories. Foreign and Commonwealth office. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/britania-raja>

World Economic Outlook Database”. International Monetary Fund. September 2011. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/amerika-serikat>

World Justice Project Rule of Law Index 2014. <http://en.m.wikipedia.org/rusia/politic-rusia>

[www.jamestown.org/single/?no_cache=1&tx-ttnews\[tt-news\]=34651](http://www.jamestown.org/single/?no_cache=1&tx-ttnews[tt-news]=34651).

www.nato.int/

